

Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Menarik Kesimpulan/Verifikasi Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti-arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. (Moeloeng, 2011: 16-21)

1.8.7 Kualitas Data

Keabsahan data sangat penting, terutama dalam penelitian kualitatif, dengan keabsahan data maka peneliti dapat mengungkap keadaan yang sebenarnya dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengetahui keabsahan data perlu dilakukan uji validitas data. Peneliti menggunakan Teknik gabungan (triangulasi) sumber data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiersma dalam buku Sugiyono yang berjudul “Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), triangulasi merupakan:

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan wawancara.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum DKI Jakarta

DKI Jakarta merupakan ibu kota Negara Indonesia yang terletak pada Pulau Jawa, tepatnya berada di bagian Barat Laut. Provinsi DKI Jakarta memiliki ketinggian delapan meter dari permukaan laut sehingga dapat dikategorikan sebagai dataran rendah. Jakarta sempat memiliki berbagai nama dari berbagai macam. Sebelum tahun 1527 Jakarta sempat disebut Sunda Kelapa. Kemudian, pada tahun 1527-1619 Jakarta disebut sebagai Jayakarta. Lalu dari tahun 1619-1942 Jakarta disebut dengan Batavia, hingga pada akhirnya dari 1942-1972 baru disebut dengan Djakarta. DKI Jakarta mengalami pemekaran menjadi enam wilayah administrasi, yang terdiri dari; lima kotamadya dan satu kabupaten. DKI Jakarta memiliki luas lautan sebesar 6.977,5 km² dan luas daratan sebesar 661,52 km² dengan masing-masing wilayah administrasi sebesar:

1. Jakarta Pusat mempunyai wilayah luas daratan sebesar 47,90 km²
2. Jakarta Selatan mempunyai wilayah luas daratan sebesar 145,72 km²
3. Jakarta Utara mempunyai wilayah luas daratan sebesar 154,01 km²
4. Jakarta Barat mempunyai wilayah luas daratan sebesar 126,15 km²
5. Jakarta Timur mempunyai wilayah luas daratan sebesar 187,73 km²
6. Kepulauan Seribu mempunyai lebih dari 110 pulau yang tersebar di wilayahnya

Penduduk wilayah DKI Jakarta mempunyai 9,041 juta jiwa atau 13.667,01

jiwa per km². Tingkat kelembapan di DKI Jakarta mencapai 80-90% dengan suhu rata-rata tahunan mencapai 27°C karena letaknya yang dekat dengan khatulistiwa. DKI Jakarta beriklim tropis, sehingga angin musim memengaruhi arah angin. Angin musim memiliki; angin musim barat dan angin musim timur. Angin musim barat berlangsung pada bulan November dan April, angin musim timur berlangsung pada bulan Mei dan Oktober. DKI Jakarta memiliki rata-rata curah hujan tahunan sebesar 2.000 mm. Melihat jumlah terbesar dan paling ringan masing-masing pada bulan Januari dan September.

Menganut pada data terbaru menurut Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil 2019, 11.063.324 jiwa dari keseluruhan luas wilayah DKI Jakarta yang sebesar 662,33 km² menurut SK Gubernur Nomor 171 Tahun 2007. Perihal ini menggambarkan bahwa betapa padatnya masyarakat DKI Jakarta pada saat ini sebesar 16.704/km. Kepadatan penduduk DKI Jakarta jika Kepulauan Seribu tidak dimasukkan dalam perhitungan adalah sebesar 16.882 jiwa per km². Jika dibandingkan dengan Indonesia yang hanya memiliki kepadatan penduduk 141 jiwa per km² (2020). Tak dapat dihindari, bahwa kepadatan penduduk yang sangat signifikan berakibat pada banyaknya sampah yang dihasilkan berjalan sejajar dengan meningkatnya populasi di DKI Jakarta.

2.2 Profil Kelurahan Cempaka Putih Timur

Kelurahan Cempaka Putih Timur merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat dengan kode pos 10510. Kelurahan ini memiliki posisi strategis sebagai bagian dari Jakarta Pusat dan merupakan salah satu dari tiga kelurahan yang ada di Kecamatan Cempaka Putih,

bersama dengan Kelurahan Cempaka Putih Barat dan Kelurahan Rawasari.

Secara historis, wilayah Kecamatan Cempaka Putih dulunya merupakan bagian dari Kecamatan Senen yang kemudian dimekarkan pada tahun 1969 menjadi dua kecamatan terpisah, yaitu Kecamatan Cempaka Putih dan Kecamatan Senen. Pemekaran ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi pemerintahan kepada masyarakat. Wilayah Kecamatan Cempaka Putih secara keseluruhan memiliki luas 4,7 km² dan menjadi hasil dari proses pemekaran tersebut.

Struktur administratif Kelurahan Cempaka Putih Timur terdiri dari 8 RW (Rukun Warga) dan 106 RT (Rukun Tetangga), yang menunjukkan pembagian wilayah yang cukup detail untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat. Organisasi wilayah yang terstruktur ini memungkinkan pemerintah kelurahan untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada seluruh warga yang berdomisili di wilayah tersebut.

Dari aspek demografi, berdasarkan data sensus yang dikeluarkan pada tahun 2021, jumlah penduduk yang menempati Kecamatan Cempaka Putih secara keseluruhan sebanyak 102.040 jiwa dengan komposisi yang didominasi oleh 86% penduduk beragama Islam. Data sebelumnya pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kecamatan ini dihuni oleh 96.502 penduduk yang terbagi atas 48.354 laki-laki dan 48.432 perempuan dengan rasio jenis kelamin 100,43, yang menunjukkan komposisi penduduk yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Kelurahan Cempaka Putih Timur juga aktif dalam berbagai program

pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah Program Kampung KB (Keluarga Berencana) yang terletak di Wilayah RW 08, tepatnya di Jalan Cempaka Putih Tengah XV Jakarta Pusat. Program ini merupakan salah satu inisiatif pemerintah dalam bidang keluarga berencana dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di wilayah tersebut.

Kelurahan Cempaka Putih Timur memiliki akses transportasi yang strategis karena lokasinya yang berada di Jakarta Pusat. Wilayah ini dilayani oleh berbagai fasilitas transportasi umum seperti TransJakarta dan KRL Commuter Line yang memudahkan mobilitas penduduk untuk beraktivitas ke berbagai wilayah di Jakarta dan sekitarnya. Akses transportasi yang baik ini menjadikan kelurahan ini sebagai wilayah yang cukup dinamis dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi.

Secara keseluruhan, Kelurahan Cempaka Putih Timur merupakan wilayah yang padat penduduk dengan struktur administratif yang terorganisir dengan baik. Keberadaan berbagai program pemberdayaan masyarakat serta akses transportasi yang strategis menjadikan kelurahan ini sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan yang baik di Jakarta Pusat. Dengan dukungan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, kelurahan ini terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakatnya.

2.3 Program Kampung Iklim

Perubahan lingkungan di suatu daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan iklim. Peningkatan polusi udara menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas udara. Polusi ini sebagian besar disebabkan oleh

tingginya jumlah kendaraan, terutama di kota-kota besar atau metropolitan. Setiap tahun, polusi di kota-kota tersebut terus menyebar ke berbagai wilayah.

Selain perubahan iklim, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik juga menjadi tantangan. Padahal, pengelolaan sampah yang tepat merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya menjaga lingkungan. Saat ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan menetapkan regulasi terkait lingkungan guna mengatasi permasalahan ini.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih di setiap daerah atau kota, diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan memperbaiki kondisi iklim. Dengan demikian, lingkungan yang bersih dan sehat dapat terwujud.

Setiap orang mempunyai tanggung jawab yang signifikan dalam melindungi dan memelihara lingkungan hidup untuk menghindari terjadinya pencemaran. Selain itu, dibutuhkan kesadaran dan rasa peduli dari manusia untuk menata lingkungan dengan cara yang tepat dan sistematis, didukung oleh peran pemerintah. Manusia memiliki fungsi sebagai elemen kunci dalam konservasi lingkungan, namun pada saat yang sama, juga berpotensi menjadi faktor utama yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Oleh karena itu, aparatur pemerintah harus memberikan edukasi dan gagasan kepada masyarakat untuk menginisiasi kebijakan lingkungan yang lebih baik. Dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Kementerian

Lingkungan Hidup (KLH) telah mengeluarkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2016. Kebijakan ini bertujuan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah terjadinya pencemaran.

Keberlanjutan pengendalian perubahan iklim di tingkat lokal didukung oleh berbagai aspek yang telah diatur dalam Peraturan Menteri No. 84 Tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim (ProKlim). Pada Bab II Pasal 6, peraturan tersebut menegaskan bahwa ProKlim harus memberikan manfaat positif, baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, serta pengurangan risiko bencana terkait iklim. Manfaat ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Dengan adanya penerapan peraturan ini, pemerintah daerah dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Program Kampung Iklim, yang merupakan inisiatif dari Menteri Lingkungan Hidup, diharapkan dapat memperkuat aksi nyata di tingkat lokal. Dinas Lingkungan Hidup di setiap Kabupaten atau Kota bertanggung jawab dalam menetapkan lokasi yang akan diikutsertakan dalam penilaian nasional, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 84 Tahun 2016.

Lebih dari itu, ProKlim menggabungkan langkah-langkah adaptasi dan mitigasi perubahan iklim mulai dari fase permulaan, dengan mengikutsertakan beragam stakeholder seperti komunitas masyarakat, pemerintah tingkat pusat dan regional, sektor swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR),

institusi pendidikan tinggi, serta organisasi non-pemerintah. Keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan dan pengelolaan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan adaptasi dan mitigasi menjadi elemen penting untuk mencapai sasaran pengendalian perubahan iklim, baik pada skala nasional maupun internasional.

Implementasi ProKlim turut berkontribusi dalam mendukung pembangunan kota berwawasan lingkungan, yang telah dimulai sejak 2011 melalui Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Program ini memiliki sasaran untuk menciptakan kota hijau yang berkelanjutan dengan mengandalkan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Selaras dengan ProKlim, P2KH dapat dijalankan baik di kawasan urban maupun rural, dengan maksud membangun komunitas yang lebih kuat dalam menghadapi perubahan iklim serta menerapkan pola hidup dengan emisi karbon yang rendah.

2.4 Tugas, Fungsi, dan Kewenangan Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta

Gubernur DKI Jakarta pada akhir Desember 2016 menetapkan Peraturan Gubernur No 284 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Lingkungan Hidup. Pembentukan Dinas Lingkungan Hidup berawal dari penggabungan antara dua instansi yakni Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) dan Dinas Kebersihan Bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan, pelaksanaan lingkungan, pengelolaan kebersihan dan merupakan badan pelaksana masalah nasional di lingkungan hidup. Di dalam badan Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah Gubernur. Kepala Dinas bertanggung jawab terhadap Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas

dalam menjalankan tanggungjawab dan tugasnya dibersamai Wakil Kepala Dinas. Wakil Kepala Dinas memiliki kedudukan di bawah Kepala Dinas dan bertanggungjawab terhadap Kepala Dinas.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) selain bergerak menjadi peran yang mendukung keajiban serta fungsi dinas merupakan unit yang secara langsung memberikan dukungan kepada masyarakat. Unit Pelaksana Kebersihan Badan Air (UPK BA), Unit Laboratorium Lingkungan Hidup Daerah (LLHD), dan Unit Pelaksana Sampah Terpadu (UPST) termasuk ke dalam Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta memiliki tugas penanganan, pengelolaan, dan perlindungan kebersihan serta memiliki fungsi untuk melaksanakan sebagaimana yang dimaksud. Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta bertanggung jawab membuat Rencana Strategis (Renstra), Anggaran Dinas Lingkungan Hidup, dan Rencana Kerja (Renja). Mengembangkan dan melaksanakan kebijakan, melaksanakan pelaksanaan anggaran Badan Lingkungan Hidup dan rencana strategis daerah, mengawasi standar teknis dan pedoman di bidang perlindungan, kebersihan, hingga pengelolaan lingkungan.

Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta melakukan berbagai tugas penempatan, perencanaan, pendistribusian, pembelian, pemanfaatan, dan perawatan sarana dan prasarana dalam rangka pembersihan dan pengelolaan lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta melakukan kelayakan, penanganan, evaluasi penggunaan, kesiapan, peninjauan, pengamatan, dan

kelengkapan di bidang kebersihan dan pengelolaan lingkungan untuk sarana dan prasarana.

Setiap bidang dalam Dinas Lingkungan Hidup memiliki tugasnya masing-masing yakni:

1. Kepala Dinas memiliki tanggung jawab dan peran dalam perlindungan, pengelolaan lingkungan, serta kebersihan. Perlindungan, pengelolaan lingkungan, dan kebersihan merupakan tugas utama Kepala Dinas. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Dinas bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan, pedoman teknis, serta standar yang berkaitan dengan bidang tersebut.
2. Wakil Kepala Dinas bertugas memberikan nasihat kepada Kepala Dinas mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam merumuskan kebijakan serta aturan teknis yang berhubungan dengan lingkungan dan kebersihan.
3. Sekretariat memiliki tugas utama dalam melaksanakan berbagai urusan administrasi Dinas.
4. Bidang Tata Lingkungan dan Kebersihan merupakan unit kerja lini Dinas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan berbagai upaya yang berkaitan dengan kebersihan dan lingkungan.
5. Bidang Pengelolaan Kebersihan merupakan unit kerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang berfokus pada pengelolaan limbah, termasuk pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) serta pengelolaan

sampah. Unit kerja ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu Bagian Pengelolaan Limbah B3 dan Bagian Pengelolaan Sampah.

6. Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan merupakan unit kerja lini DLH yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan upaya pengendalian dampak lingkungan guna memastikan keberlanjutan ekosistem dan kesehatan masyarakat.

7. Bidang Pengawasan dan Ketataan Hukum adalah unit kerja DLH yang berperan dalam menangani pengaduan serta penyelesaian sengketa yang berkaitan dengan lingkungan dan kebersihan. Selain itu, bidang ini juga bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan lingkungan dan kebersihan serta penegakan hukum. Bidang ini terdiri atas tiga bagian, yaitu Bagian Penanganan Keluhan dan Penyelesaian Sengketa, Bagian Pengendalian dan Kebersihan Lingkungan, serta Bagian Penegakan Hukum.

8. Bidang Prasarana dan Sarana merupakan unit kerja lini DLH yang memiliki tugas dalam penyediaan, penyimpanan, perawatan, serta pendayagunaan prasarana dan sarana yang diperlukan untuk mendukung upaya pengelolaan lingkungan dan kebersihan.

9. Bidang Peran Serta Masyarakat adalah unit kerja lini DLH yang bertugas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan kebersihan melalui berbagai program dan kegiatan edukasi.

10. Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi merupakan Unit

Kerja Dinas Lingkungan Hidup yang bertanggung jawab dalam lingkup administrasi kota dan melaksanakan berbagai kebijakan lingkungan hidup di tingkat kota.

11. Suku Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Administrasi merupakan Unit Kerja Dinas Lingkungan Hidup yang berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup di tingkat kabupaten administrasi serta menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan.

2.5 Lokasi ProKlim Lestari di Cempaka Putih RW 03

Salah satu lokasi pertama dari diadakannya program ProKlim adalah di daerah RW 03 Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Mempunyai luas wilayah seluas 4,69km² yang di dalamnya terdapat tiga kelurahan yakni; kelurahan Cempaka Timur, Cempaka Barat, dan Rawasari. Secara keseluruhan memiliki 30 rukun warga dan 366 rukun tetangga. Memiliki batas-batas wilayah yang berdekatan sebagai berikut:

1. Utara, wikayah RW 04 dan RW 09 Kelurahan Cempaka Putih Barat
2. Timur, kali Cempaka Putih (Jembatan serong)
3. Selatan, Jalan Raya Percetakan Negara
4. Barat. Jalan Mardani dan Jalan Rawa Selatan (Kecamatan Johar Baru)

RW 03 Cempaka Putih memiliki 18 RT, luas wilayah RW 03 didominasi oleh pemukiman yang mencapai 70% dari luas wilayah. Selain pemukiman terdapat

Wilayah RW 03 Cempaka Putih Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara, RW 07 Cempaka Putih Timur.
2. Timur, Kelurahan Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur.
3. Selatan, RW 02 Cempaka Putih Timur.
4. Barat, RW 04 Cempaka Putih Timur.

50

tercatat sebesar 235,96 mm per tahun (Sumber: BPS Kota Administrasi Jakarta Pusat, 2020). Distribusi curah hujan menunjukkan bahwa bulan Januari dan Februari mengalami curah hujan tinggi, sementara curah hujan sedang terjadi pada bulan Maret, April, Agustus, September, Oktober, dan Desember. Adapun bulan Mei, Juni, Juli, dan November memiliki curah hujan rendah. Rincian lebih lanjut mengenai pola curah hujan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Gambar 2. 2 Curah Hujan RW 03 Cempaka Putih Timur

BULAN	CURAH HUJAN (mm)
Januari	618
Februari	1043
Maret	221
April	183
Mei	50
Juni	21
Juli	12
Agustus	101
September	152
Oktober	208
November	87
Desember	135
Rata-rata per Tahun	235,96 mm

Sumber: Profil Lokasi ProKlim Lestari RW 003 Cempaka Putih Timur Tahun 2022

Rata-rata suhu udara di RW 003 Cempaka Putih Timur tercatat 29°C (Sumber: BPS Kota Administrasi Jakarta Pusat, 2020). Suhu tertinggi, yakni 30°C, terjadi pada bulan Mei dan Juni, sedangkan suhu terendah, yaitu 28°C, tercatat pada bulan Januari, Februari, dan Desember. Informasi lebih rinci mengenai variasi suhu

dapat dilihat dalam tabel berikut.

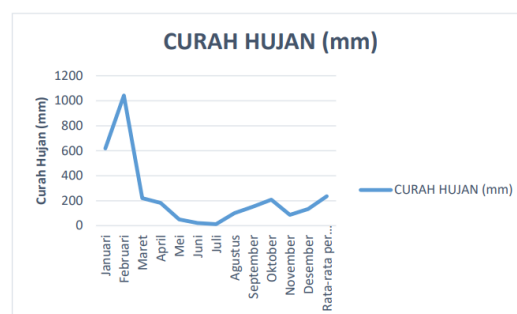
Gambar 2. 3 Suhu RW 03 Cempaka Putih Timur

BULAN	SUHU (°C)
Januari	28
Februari	28
Maret	29
April	29
Mei	30
Juni	30
Juli	29
Agustus	29
September	29
Oktober	29
November	29
Desember	28
Rata-rata per Tahun	29°C

Sumber: Profil Lokasi ProKlim Lestari RW 003 Cempaka Putih Timur Tahun 2022

BPS Kota Administrasi Jakarta Pusat mencatatkan curah hujan RW 003 Cempaka Putih Timur sebagai berikut:

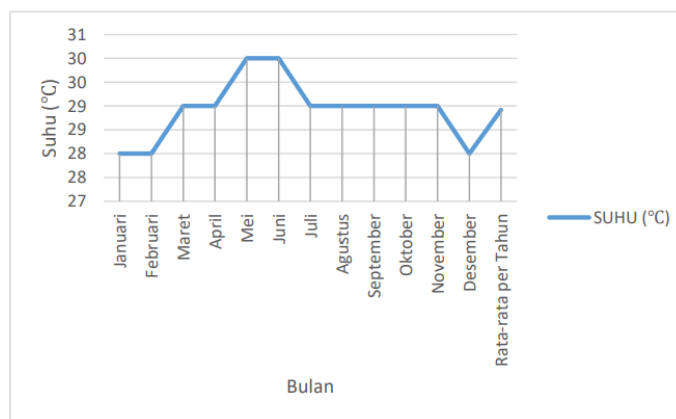
Gambar 2. 4 Curah Hujan RW 03 Cempaka Putih Timur



Sumber: Profil Lokasi ProKlim Lestari RW 003 Cempaka Putih Timur Tahun 2022

Kemudian BPS Kota Administrasi Jakarta Pusat mencatatkan Suhu RW 03 Cempaka Putih Timur sebagai berikut:

Gambar 2. 5 Suhu RW 03 Cempaka Putih Timur



Sumber: Profil Lokasi ProKlim Lestari RW 003 Cempaka Putih Timur Tahun 2022

Berdasarkan data dari SIDIK (<http://sidik.menlhk.go.id>), wilayah RW 003 CPT memiliki tingkat kerentanan sebesar 3. Selain itu, nilai Indeks Kapasitif Adaptif (IKA) tercatat sebesar 0,56476, sedangkan Indeks Keterpaparan dan Sensitivitas (IKS) mencapai 0,509. Berdasarkan pendataan selama lima tahun terakhir, wilayah RW 003 CPT mengalami perubahan pada frekuensi dan intensitas hujan, pergeseran musim, suhu udara, ketersediaan air hujan, kondisi permukaan serta air tanah, kejadian bencana, dan wabah. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Gambar 2. 6 Data Perubahan yang terjadi di RW 03 Cempaka Putih Timur (5 Tahun Terakhir)

No.	Uraian	Tingkat Kejadian
1.	Frekuensi Turun Hujan	Meningkat
2.	Curah Hujan	Meningkat
3.	Pergeseran Musim	Terjadi Musim Tidak meningkat
4.	Suhu Udara	Meningkat
5.	Kecukupan Air Hujan	Bertambah
6.	Kecukupan Air Permukaan	Bertambah
7.	Kecukupan Air Tanah	Bertambah
8.	Tingkat Banjir	Rendah
9.	Tingkat Penyakit	Rendah

Sumber: Profil Lokasi ProKlim Lestari RW 003 Cempaka Putih Timur Tahun 2022

Berdasarkan data pada Tabel di atas, terlihat adanya perubahan yang terjadi di wilayah RW 03 CPT dalam lima tahun terakhir. Peningkatan frekuensi dan intensitas hujan menyebabkan bertambahnya air tanah dan air permukaan, yang berpotensi meningkatkan risiko banjir di masa mendatang. Hal ini menjadi perhatian jika daya serap tanah serta sistem drainase tidak mampu mengelola volume air yang ada. Meskipun dalam lima tahun terakhir tingkat banjir masih tergolong rendah, tanpa persiapan yang baik, kemungkinan peningkatan banjir di kemudian hari tetap ada.

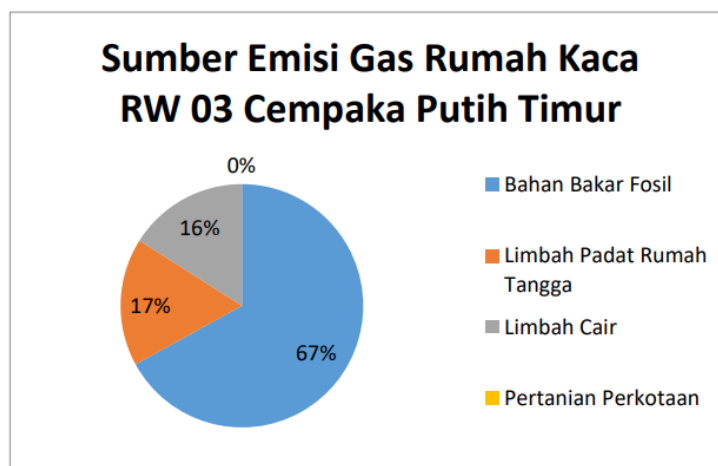
Dalam pemantauan kondisi air, meskipun ketersediaan air tanah meningkat, air tanah dan air permukaan tidak dapat dikonsumsi akibat pencemaran dari intrusi air laut, yang menyebabkan air berbau dan memiliki rasa. Saat ini, semakin banyak warga yang beralih menggunakan layanan air bersih dari perusahaan air minum

karena kualitas air tanah terus menurun akibat kepadatan penduduk. Di RW 03 CPT, kondisi ini diperburuk oleh pembangunan permukiman yang terlalu padat, sehingga tidak sesuai dengan aturan mengenai jarak minimal 10 m antara *septic tank* dan pompa air tanah. Selain beralih ke air kemasan isi ulang, sebanyak 34 rumah di RW 03 CPT telah menggunakan filter air untuk meningkatkan kualitas air yang digunakan.

Meskipun jumlah kasus penyakit akibat perubahan iklim masih tergolong rendah berdasarkan pendataan saat ini, hal ini tetap menjadi perhatian utama di wilayah RW 003 CPT. Risiko penyebaran penyakit dapat meningkat seiring dengan perubahan iklim, terutama mengingat RW 03 CPT merupakan area permukiman yang cukup padat dengan potensi penularan yang tinggi. Oleh karena itu, kewaspadaan dan upaya menjaga kebersihan lingkungan harus terus dilakukan.

Gas rumah kaca (GRK) merupakan salah satu jenis emisi yang berdampak langsung terhadap lingkungan. Peningkatan konsentrasi GRK di atmosfer menyebabkan efek rumah kaca, yang berkontribusi pada pemanasan global (global warming) serta mendorong terjadinya perubahan iklim (climate change). Tidak dapat disangkal bahwa aktivitas yang dilakukan oleh warga juga turut berkontribusi terhadap peningkatan emisi GRK. Sumber emisi dari berbagai aktivitas warga di RW 03 Cempaka Putih Timur dapat dilihat pada diagram pie di bawah ini.

Gambar 2. 7 Sumber Emisi Gas Rumah Kaca RW 03 Cempaka Putih Timur



Sumber: Profil Lokasi ProKlim Lestari RW 003 Cempaka Putih Timur Tahun 2022

1) Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga berpotensi menjadi sumber emisi gas metana. Setiap individu diperkirakan menghasilkan sekitar 280 kg sampah per tahun. Tanpa pengelolaan yang baik, sampah-sampah ini akan terkubur di tempat pembuangan akhir (landfill) dan berkontribusi terhadap emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

RW 03 Cempaka Putih Timur memiliki 3.795 jiwa dengan dokumen kependudukan yang terdaftar, serta sekitar 200 jiwa penduduk komuter yang tinggal sementara di area seluas 36 hektar. Jumlah ini mencerminkan potensi besar timbunan sampah di wilayah kami.

Sebagai upaya pengelolaan sampah yang lebih baik, sejak tahun 2007 RW 03 CPT telah menerapkan program pengurangan sampah dari sumbernya. Sampah

anorganik dikumpulkan dan disalurkan ke bank sampah, sementara sampah organik diolah menggunakan komposter skala rumah tangga. Pada tahun 2021, sampah organik mulai diangkut oleh petugas Satpel LH Cempaka Putih untuk diproses di Rumah Maggot Rawasari. Selain itu, program minim sampah juga telah diterapkan dengan penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan (KBRL), tumbler, wadah makan yang dapat digunakan kembali, serta pengelolaan residu yang dibawa ke TPS Rawasari.

Melalui berbagai inisiatif ini, diharapkan budaya minim sampah yang telah diterapkan dapat membantu mengurangi emisi GRK yang dihasilkan dari limbah padat.

2) Limbah Cair

Sebagai kawasan permukiman padat, RW 03 Cempaka Putih Timur menghasilkan limbah cair yang terdiri dari 95% limbah rumah tangga dan 5% limbah dari restoran atau usaha. Limbah cair rumah tangga dikelola dengan sistem on-site, di mana setiap rumah telah memiliki septic tank, termasuk fasilitas umum seperti Kantor RW, Posyandu, dan Masjid. Limbah cair dari aktivitas rumah tangga dialirkan ke saluran depan rumah untuk pengelolaan lebih lanjut.

Selain itu, limbah minyak jelantah dikumpulkan oleh kader PKK sebagai bagian dari program "sedekah jelantah" atau dijual ke Bank Sampah RW maupun pengepul minyak jelantah (Mijel) untuk kemudian dikirim ke perusahaan yang mengolahnya menjadi bahan dasar biodiesel.

Untuk limbah dari restoran atau usaha, pengelolaan dilakukan melalui

wadah grease trap, yang berfungsi menyaring lemak dan minyak dari air buangan. Langkah ini penting karena lokasi restoran yang berdekatan dengan permukiman warga, sehingga dapat mencegah pencemaran air permukaan maupun drainase serta menghindari bau tidak sedap akibat sisa lemak dan minyak.

3) Penggunaan Energi Berbahan Bakar Fosil

Wilayah kami terletak di dekat jalan utama protokol, yaitu By Pass Ahmad Yani dan Jl. Cempaka Putih Raya, yang menjadi jalur utama bagi berbagai jenis kendaraan, mulai dari sepeda motor, minibus, hingga truk tronton. Jalan ini merupakan akses utama yang menghubungkan Cawang dan Tanjung Priok, sehingga tingkat lalu lintasnya cukup tinggi.

Selain itu, hampir setiap rumah di RW 03 CPT rata-rata memiliki dua sepeda motor, yang berkontribusi terhadap emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di wilayah ini. Untuk membantu mengurangi dampak polusi udara akibat emisi kendaraan, area di sekitar By Pass Ahmad Yani dan Jl. Cempaka Putih Raya telah dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau, dengan ditanami pohon berbatang keras yang berfungsi sebagai penyerap polutan.

4) Pertanian Perkotaan

Penggunaan lahan di RW 03 Cempaka Putih Timur terutama diperuntukkan bagi permukiman, sehingga sektor pertanian bukan merupakan aktivitas utama. Selain itu, lahan tidur yang tersedia untuk pertanian juga sangat terbatas.

Sejak tahun 2007, pertanian perkotaan di wilayah kami telah menerapkan konsep rendah emisi GRK, karena tujuannya lebih difokuskan pada penghijauan,

peningkatan pasokan oksigen (O₂), serta pengurangan emisi gas rumah kaca. Hingga tahun 2022, sekitar 11 hektar wilayah RW 03 telah memanfaatkan sistem pertanian yang ramah lingkungan, dengan rincian 0,02 hektar berupa lahan tidur dan 10,08 hektar lainnya menggunakan metode seperti rak hidroponik, vertiminaponik, budikdamber, serta budidaya tanaman dalam polybag atau pot.

Informasi lebih lanjut mengenai sektor penyumbang emisi GRK dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 2. 8 Data Sektor Peyumbang Emisi GRK di RW 03 Cempaka Putih Timur

NO.	SEKTOR	SUMBER EMISI GAS GRK
1.	Bahan Bakar Fosil	Gas Buangan kendaraan Bermotor yang melewati Jl. By Pass Ahmad Yani, Jl Cempaka Putih Raya, Kendaraan Pribadi RW 03 CPT
2.	Limbah Padat Rumah Tangga	Hasil Kegiatan Masyarakat RW 03 CPT (Anorganik, Organik, Residu)
3.	Limbah Cair	Limbah Manusia, Limbah Kegiatan Manusia, Limbah Restoran (Usaha)
4.	Pertanian Perkotaan	Pertanian dan Pertenakan

Sumber: Profil Lokasi ProKlim Lestari RW 003 Cempaka Putih Timur Tahun 2022

2.5 Gambaran Umum PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Divisi Bogasari Flour Mills

2.5.1 Sejarah Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melalui Divisi Bogasari Flour Mills merupakan perintis dan sekaligus penghasil tepung terigu terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan secara resmi berdasarkan akta notaris pada tanggal 7 Agustus 1970. Setelah melalui tahap pembangunan selama satu tahun, fasilitas produksi Bogasari yang terletak di wilayah Cilincing, Tanjung Priok, Jakarta Utara,

memulai kegiatan operasional komersialnya pada tanggal 29 November 1971. Pabrik tersebut didirikan oleh empat tokoh yaitu Soedono Salim, Djuhar Susanto, Ibrahim Risjab, dan Sudwikatmono.

Pabrik Bogasari yang berada di Cilincing, Tanjung Priok, Jakarta Utara, memulai operasinya pada tanggal 29 November 1971. Satu tahun kemudian, tepatnya pada 10 Juli 1972, pabrik Bogasari di area Tanjung Perak, Surabaya, secara resmi mulai beroperasi. Pada saat ini, Bogasari menjalankan dua unit pabrik yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya, dengan kemampuan produksi tepung secara keseluruhan mencapai 3,2 juta ton setiap tahunnya.

Bogasari memproduksi berbagai jenis tepung terigu berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pasar, yang dipasarkan dengan beberapa merek utama seperti Cakra Kembar, Segitiga Biru, dan Kunci Biru. Merek-merek ini telah dikenal luas, memiliki reputasi yang kuat, dan menjadi pilihan utama konsumen. Untuk menjawab beragam kebutuhan tepung terigu dalam pembuatan berbagai jenis makanan, Bogasari terus berinovasi dan mengembangkan merek lain, seperti Cakra Kembar Emas, Segitiga Biru, Lencana Merah, dan Kunci Biru.

Pada tanggal 28 Juli 1992, PT. Bogasari Flour Mills mengalami transformasi nama menjadi PT. Indosement Tunggal Prakarsa Bogasari Flour Mills, yang berperan sebagai unit divisi makanan di dalam perusahaan semen tersebut. Akan tetapi, karena adanya regulasi pemerintah yang memicu bermunculannya berbagai industri penggilingan tepung terigu baru serta semakin ketatnya kompetisi pasar, pada tanggal 30 Juni 1995, PT. Indosement Tunggal Prakarsa Bogasari Flour

Mills kembali mengalami akuisisi, kali ini oleh PT. Indofood.

2.5.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi:

“Menjadi perusahaan terkemuka dari penyedia produk tepung-tepungan berkualitas premium dan bernilai tinggi termasuk jasa terkait yang terintegrasi”.

Misi:

- a. Menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan;
- b. Mendistribusikan produk secara intensif untuk menjangkau seluruh area potensi baik di wilayah Indonesia maupun wilayah regional;
- c. Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia;
- d. Memperkuat daya saing dengan menerapkan teknologi yang tepat dan proses yang efektif;
- e. Berupaya secara terus menerus menambah nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan.

2.5.3 Tata Letak dan Lokasi Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Divisi Bogasari Flour Mills yang berada di Jakarta menempati area seluas 33 hektar dan memiliki berbagai fasilitas lengkap, meliputi unit penggilingan (milling), gudang penyimpanan (storage), bagian pengemasan (packing), serta fasilitas pelabuhan (jetty). Lokasi pabrik ini terletak di Jalan Raya Cilincing No. 1, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Pemilihan lokasi di tepi laut bertujuan untuk mempermudah proses logistik, termasuk pengangkutan gandum, distribusi tepung terigu, serta pengiriman pellet menggunakan kapal. Adapun batas-batas lokasi perusahaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : PT. Dok Koja Bahari, PT. Pelita Bahari dan Jetty B
- b. Sebelah timur : Jalan Sindang Laut dan PT. Eastern Polyester
- c. Sebelah selatan : Jalan Raya Cilincing
- d. Sebelah timur : Sungai Kresek dan Jetty A

Posisi pabrik Bogasari yang berada dekat dengan pantai memberikan manfaat strategis, yaitu memungkinkan pembangunan pelabuhan khusus untuk memudahkan aktivitas bongkar muat. Setelah tahap pemuatan (loading) selesai, gandum dapat segera disalurkan ke dalam silo menggunakan jalur pengaliran yang sudah tersedia. Demikian pula saat proses pembongkaran (unloading), pellet dapat langsung dimasukkan ke dalam kapal melalui jalur pengaliran yang telah disiapkan.